



Surabayakita.com - Dua mahasiswa Jurusan Desain Produk Industri (Despro) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya kembali mengharumkan nama kampusnya di kancah internasional. Meraih penghargaan desain mobil.

Adalah Andhika Dimas Dwiputra dan Freksa Arista Ihsan yang berhasil menyabet gelar Honorable Mention pada gelaran Michelin Challenge Design 2017 akhir bulan lalu dengan membuat rancangan desain mobil balap.

Dimas, sapaan akrab Adhika Dimas Dwiputra, mengatakan bahwa ini merupakan kali pertamanya mengikuti ajang desain mobil. Tanpa disangka, mobil bernama Audi Ayrus hasil tangan dua mahasiswa ini berhasil bertengger di 20 besar finalis terbaik dari total 1.600 peserta yang berasal dari 80 negara, dan menjadi satu-satunya peserta yang mewakili Indonesia.

Dijelaskan Dimas, kompetisi ini sebenarnya telah ada sejak tahun 2002 lalu. Namun, baru pada 2007 kompetisi ini menjadi terkenal di kalangan mahasiswa Despro. "Kebetulan tahun kemarin ada senior yang ikut serta dalam kompetisi serupa, namun hanya bisa jadi finalis," ungkap pria asal Jakarta ini.

Rekan Dimas, Freksa Arista Ihsan yang akrab disapa Aris menjelaskan, jenis mobil yang dikompetisikan merupakan mobil Lemans. Yakni sebuah mobil yang sudah umum di luar negeri untuk balapan, namun masih belum begitu familiar jika di Indonesia. "Jadi balapannya 24 jam non-stop. Di sini (dalam kompetisi ini, red) kita dituntut untuk menciptakan desain mobil yang bisa mendukung performanya," terang Aris.

Sesuai dengan tema, yakni the Design for the Win, kategori penilaian mengacu pada banyak hal seperti estetika, inovasi, pemecahan masalah, hingga kemampuan adaptasinya di masa depan. "Kebetulan desain mobil yang diciptakan ini dikhususkan untuk tahun 2030. Di mana teknologi diprediksi sudah sangat maju," jelasnya.

Inovasi yang diusulkan adalah penggunaan ide levitasi. Di mana fungsi mesin sebagai penggerak utama ban akan dihilangkan. "Bisa dibilang mobil kita ini tidak memiliki mesin, hanya ada sistem magnet sehingga tanpa suspensi. Kita menggunakan sistem penggerak dinamo," bebarnya. Sebab, lanjutnya, dalam merancang desain mobil harus diperhatikan detailnya guna mendapatkan kecepatan maksimal.

Kegemaran dan minat dalam desain mobil, diakui dua mahasiswa Despro ini, telah ada sejak SMA. Ketika masih belum menjadi seorang mahasiswa, mereka pun sudah akrab dalam hal merancang desain mobil. "Tidak jauh-jauh, hobi kita juga di bidang otomotif. Kemudian kita gabung dengan kemampuan visual walau sebenarnya kami tidak terlalu paham perihal engineering-nya," ujar Dimas.

Dua Mahasiswa ITS Raih Penghargaan Desain Mobil

Ditulis oleh Redaksi Surabayakita
Kamis, 03 November 2016 15:26

Ia pun berpesan, perusahaan industri mobil dapat lebih bersikap terbuka dengan generasi muda. Sebab menurutnya, jika hanya mengandalkan generasi mereka (generasi dewasa, red), Indonesia tidak akan bisa menjadi negara superior seperti negara lain. "Mobil punya sendiri dan asli Indonesia itu sangat dibutuhkan, berkaca di Indonesia sangat banyak pengguna mobil," harapnya. (SK2)